

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. UNILEVER INDONESIA TBKRangga Bayu Putra¹, Putri Amelia², Qisthy Chaerunnisa³, Rinda Septiani⁴, Sunita Dasman⁵

Universitas Pelita Bangsa

septianirinda09@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI dengan menggunakan analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Populasi pada penelitian ini ialah industri kosmetik yang terdaftar di BEI dan metode pengambilan sampel yang menggunakan teknik purposive sampling, sehingga sampel pada penelitian ini adalah PT Unilever Indonesia Tbk dengan periode tahun 2003 sampai tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis Rasio Likuiditas yang diukur dengan current ratio pada PT Unilever Tbk periode tahun 2003 sampai tahun 2022, Secara parsial Rasio Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Dan analisis Rasio Solvabilitas yang diukur dengan Debt to Assets Ratio pada PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2003 sampai tahun 2022, secara parsial Rasio Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. Unilever Tbk. Secara simultan Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. Unilever Tbk.

Kata Kunci : Kinerja keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

ABSTRACT

This research aims to determine the financial performance of PT Unilever Indonesia Tbk which is listed on the IDX using Liquidity Ratio and Solvency Ratio analysis. This study uses a quantitative approach. The data source used in this research is secondary data and the data collection technique in this research is documentation. The population in this study is the cosmetics industry registered on the IDX and the sampling method uses a purposive sampling technique, so the sample in this study is PT Unilever Indonesia Tbk for the period 2003 to 2022. The results of this study show that the Liquidity Ratio analysis is measured by current ratio at PT Unilever Tbk for the period 2003 to 2022. Partially, the Liquidity Ratio has no significant effect on PT's Financial Performance. Unilever Indonesia Tbk. And analysis of the Solvency Ratio as measured by the Debt to Assets Ratio at PT Unilever Indonesia Tbk for the period 2003 to 2022, partially the Solvency Ratio has no significant effect on PT's Financial Performance. Unilever Tbk. Simultaneously, the Liquidity Ratio and Solvency Ratio do not have a significant effect on PT's Financial Performance. Unilever Tbk.

Keywords: Financial performance, Liquidity, Solvency, Profitability

PENDAHULUAN

Di Indonesia, industri yang memiliki banyak peminat ialah industri barang konsumtif, salah satunya kosmetik. Pada saat ini masyarakat Indonesia, terutama kalangan wanita, tak terkecuali pula kalangan pria, semakin sadar untuk merawat tampilan mereka menggunakan produk kosmetik sebagai penunjangnya. Hal ini dikarenakan kosmetik berfungsi sebagai bahan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia, seperti wajah, kulit, rambut, serta gigi dan mukosa mulut untuk merawat, menghias, membersihkan dan mewangikan sehingga dapat menaikkan tingkat kepercayaan diri seseorang.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia yang berusia 15 sampai 39 tahun pada tahun 2022 sebanyak 110.432,9 jiwa, di mana penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 54.001,9 jiwa dan laki-laki sebanyak 56.430,5 jiwa. Pada usia sekitar 15 sampai 39 tahun merupakan usia yang aktif dalam menggunakan kosmetik, baik untuk penggunaan sehari-hari maupun waktu-waktu tertentu. Hal ini telah sejalan dengan penelitian terkini yang mengemukakan bahwa pengguna kosmetik didominasi oleh kalangan muda Indonesia (Abdullah et al., 2023)

Dunia perekonomian mengalami pertumbuhan yang sangat pesat pada era globalisasi saat ini, di tengah persaingan usaha yang semakin ketat, perusahaan perlu mempertimbangkan kinerjanya, dengan mengetahui kinerjanya perusahaan dapat menentukan strategi bersaing melawan pesaing lainnya. Jika kinerja baik maka dapat di manfaatkan seoptimal mungkin sebaliknya jika kinerja buruk maka dapat di tekan seminimal mungkin. Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan itu sendiri (Periode et al., 2023)

Berikut adalah daftar Aktiva Lancar, Utang Lancar, Laba Bersih, Total Utang dan Total Aktiva yang diambil dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2003-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1. Daftar Aktiva Lancar, Utang Lancar, Laba Bersih, Total Utang dan Total Aktiva PT Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2003-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Laba Bersih	Total Utang	Total Aktiva
2003	2.195.950	1.231.203	1.296.711	1.311.867	3.416.262
2004	1.993.446	1.231.868	1.468.445	1.348.742	3.663.709
2005	2.030.362	1.501.485	1.440.485	1.658.391	3.842.351
2006	2.604.552	2.057.451	1.721.595	2.249.381	4.626.000
2007	2.695.000	2.428.000	1.965.000	2.639.287	5.333.000
2008	3.103.295	3.091.111	2.407.231	3.397.915	6.504.736
2009	3.598.793	3.454.869	3.044.107	3.776.415	7.484.990
2010	3.748.130	4.402.940	3.384.648	4.652.409	8.701.262
2011	4.446.219	6.474.594	4.164.304	6.801.375	10.482.312
2012	5.035.962	7.535.896	4.839.145	8.016.614	11.984.979
2013	5.862.939	8.419.442	5.352.625	8.448.798	13.348.188
2014	6.337.170	8.864.242	5.926.720	9.681.888	14.280.670
2015	6.623.114	10.127.542	5.851.805	10.902.585	15.729.945
2016	6.588.109	10.878.074	6.390.672	12.041.437	16.745.695
2017	7.941.635	12.532.304	7.004.562	13.733.025	18.906.413
2018	8.257.910	11.273.822	9.081.187	11.944.837	20.326.869
2019	8.530.334	13.065.308	7.392.837	15.367.509	20.649.371
2020	8.828.360	13.357.536	7.163.536	15.597.264	20.534.632
2021	7.642.208	12.445.152	5.758.148	14.747.263	19.068.532
2022	7.567.768	12.442.233	5.364.761	14.320.858	18.318.114

Sumber data: laporan keuangan PT. Unilever Tbk 2003-2022, Bursa Efek Indonesia

Kinerja keuangan merupakan elemen penting dalam dunia bisnis yang berhubungan dengan perusahaan karena keuangan suatu perusahaan merupakan tolak ukur bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan di masa yang akan datang (Sofyan, 2019). Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara berkala setiap tahun. Laporan keuangan merupakan hal mendasar untuk menentukan kinerja perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat mengevaluasi kondisi perusahaan dan merancang sistem yang lebih efektif bagi Perusahaan (Sari1 & Achmad Nawawi2, 2021). Analisis laporan keuangan bertujuan untuk menilai hasil saat ini, masa lalu, dan operasi perusahaan. Proses ini berusaha untuk menentukan estimasi terbaik dan memprediksi kondisi masa depan keuangan dan kinerja Perusahaan (Sari1 & Achmad Nawawi2, 2021).

Dalam analisis rasio, rasio keuangan digunakan untuk menghubungkan berbagai perkiraan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang dapat mengungkapkan hubungan yang signifikan antara estimasi dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Terlepas dari kenyataan bahwa perhitungan rasio hanyalah operasi aritmatika langsung, menafsirkan hasil mereka dapat menjadi tantangan. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, seorang analis dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah kondisi dan kinerja keuangan mengalami peningkatan atau penurunan (Periode et al., 2023).

Rasio Likuiditas atau yang juga disebut rasio modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dalam melihat rasio likuiditas suatu perusahaan terdapat pada hubungan antara kas, aset lancar dan kewajiban lancarnya yang ada pada laporan keuangan perusahaan tersebut (Pantjaningsih, 2019). Rasio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya pada saat jatuh tempo (Inggriyani, 2019). Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun kewajiban dalam perusahaan.

Rasio Solvabilitas menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan utang. Apabila perusahaan tidak mempunyai solvability atau solvability factor = 0, artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan utang. Makin rendah solvability factor, perusahaan mempunyai risiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot. Makin besar tingkat solvabilitas perusahaan, akan makin besar pula jumlah utang yang digunakan, dan makin besar risiko bisnis yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk (Tya, 2022).

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hutabarat, 2021). Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan penjualan aktiva maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2021). Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang di hasilkan melalui hasil penjualan dan pendapatan investasi.

METODE

Jenis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka seperti yang ada pada laporan keuangan dan dapat dioperasikan secara matematis. Data yang digunakan merupakan data sekunder, di mana data yang diperoleh secara tidak langsung (melalui perantara) yang berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang diarsipkan dan dipublikasikan di laman Bursa Efek Indonesia melalui situs

www.idx.co.id. Sampel dari penelitian ini dilakukan secara purposive sampling sehingga penelitian ini berfokus pada PT Unilever Indonesia Tbk.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, yakni dengan mencatat rekaman-rekaman data laporan keuangan yang berupa laporan neraca dan laporan laba rugi periode 2003-2022. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan, menghitung dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan Rasio Likuiditas (Current Ratio) dan Rasio Solvabilitas (Debt to Assets Ratio) terhadap Kinerja Keuangan yang dihitung menggunakan SPSS 25 windows.

HASIL

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi data secara tahunan periode 2003-2022 dengan mengunduh laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Penelitian

Berikut ringkasan laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. yang digunakan untuk mengukur Rasio Likuiditas yakni *Current Ratio* dan Rasio Solvabilitas yakni *Debt to Assets Ratio*.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek. Pada penelitian ini penulis menggunakan rumus rasio likuiditas yaitu Current Ratio

Current Ratio

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo (Mantong, 2023). Untuk menghitung *Current Ratio* dibutuhkan data. Oleh karena itu penulis mengambil data dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2003-2022 tentang aktiva lancar dan utang lancar yang dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. *Current Ratio* PT Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2003-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CURRENT RATIO (Aktiva Lancar / Utang Lancar) x 100%
2003	2.195.950	1.231.203	178,36
2004	1.993.446	1.231.868	161,82
2005	2.030.362	1.501.485	135,22
2006	2.604.552	2.057.451	126,59
2007	2.695.000	2.428.000	111,00
2008	3.103.295	3.091.111	100,39
2009	3.598.793	3.454.869	104,17
2010	3.748.130	4.402.940	85,13
2011	4.446.219	6.474.594	68,67
2012	5.035.962	7.535.896	66,83
2013	5.862.939	8.419.442	69,64
2014	6.337.170	8.864.242	71,49
2015	6.623.114	10.127.542	65,40

2016	6.588.109	10.878.074	60,56
2017	7.941.635	12.532.304	63,37
2018	8.257.910	11.273.822	73,25
2019	8.530.334	13.065.308	65,29
2020	8.828.360	13.357.536	66,09
2021	7.642.208	12.445.152	61,41
2022	7.567.768	12.442.233	60,82

Sumber data : laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2021 – 2022, Bursa Efek Indonesia

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan utang. Pada penelitian ini penulis menggunakan rumus Rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Assets Ratio*.

Debt to Assets Ratio

Rasio total utang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio utang (debt ratio), mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari utang. Makin tinggi Debt Ratio dapat menunjukkan perusahaan makin berisiko. Makin berisiko, kreditor meminta imbalan makin tinggi. Untuk menghitung *Debt to Assets Ratio* dibutuhkan data. Oleh karena itu penulis mengambil data dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2003-2022 tentang total utang dan total aktiva yang dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3. *Debt to Assets Ratio* PT Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2003-2022

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	DEBT TO ASSETS RATIO (Total Utang / Total Aktiva) x 100 %
2003	1.311.867	3.416.262	38,40
2004	1.348.742	3.663.709	36,81
2005	1.658.391	3.842.351	43,16
2006	2.249.381	4.626.000	48,62
2007	2.639.287	5.333.000	49,49
2008	3.397.915	6.504.736	52,24
2009	3.776.415	7.484.990	50,45
2010	4.652.409	8.701.262	53,47
2011	6.801.375	10.482.312	64,88
2012	8.016.614	11.984.979	66,89
2013	8.448.798	13.348.188	63,30
2014	9.681.888	14.280.670	67,80
2015	10.902.585	15.729.945	69,31
2016	12.041.437	16.745.695	71,91
2017	13.733.025	18.906.413	72,64
2018	11.944.837	20.326.869	58,76
2019	15.367.509	20.649.371	74,42
2020	15.597.264	20.534.632	75,96

2021	14.747.263	19.068.532	77,34
2022	14.320.858	18.318.114	78,18

Sumber data : laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2021 – 2022, Bursa Efek Indonesia

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa besar laba yang dihasilkan di setiap tahun. Pada penelitian ini penulis menggunakan rumus Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Assets*.

Return On Assets

Return On Assets merupakan rasio yang bertujuan untuk menilai tingkat kontribusi asset dalam menghasilkan laba bersih. Semakin besar tingkat hasil pengembalian atas asset maka semakin besar juga jumlah laba bersih yang dihasilkan. Untuk menghitung *Return On Assets* dibutuhkan data. Oleh karena itu penulis mengambil data dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2003-2022 tentang laba bersih setelah pajak dan total aset yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. *Return On Assets* PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2003-2022

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	RETURN ON ASSET (Laba Bersih / Total Aktiva) x 100%
2003	1.296.711	3.416.262	37,96
2004	1.468.445	3.663.709	40,08
2005	1.440.485	3.842.351	37,49
2006	1.721.595	4.626.000	37,22
2007	1.965.000	5.333.000	36,85
2008	2.407.231	6.504.736	37,01
2009	3.044.107	7.484.990	40,67
2010	3.384.648	8.701.262	38,90
2011	4.164.304	10.482.312	39,73
2012	4.839.145	11.984.979	40,38
2013	5.352.625	13.348.188	40,10
2014	5.926.720	14.280.670	41,50
2015	5.851.805	15.729.945	37,20
2016	6.390.672	16.745.695	38,16
2017	7.004.562	18.906.413	37,05
2018	9.081.187	20.326.869	44,68
2019	7.392.837	20.649.371	35,80
2020	7.163.536	20.534.632	34,89
2021	5.758.148	19.068.532	30,20
2022	5.364.761	18.318.114	29,29

Sumber data : laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2003 – 2022, Bursa Efek Indonesia

Uji NormalitasTabel 5. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	37.7580
	Std. Deviation	3.53174
Most Extreme Differences	Absolute	.199
	Positive	.105
	Negative	-.199
Test Statistic		.199
Asymp. Sig. (2-tailed)		.038 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25

Uji kolmogorov-smirnov (one-sampel k-s) dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal. Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal. Hasil uji kolmogorov smirnov dapat dilihat pada tabel diatas Berdasarkan output spss diatas ini terlihat bahwa nilai asymp sig (2- tailed) adalah 0,38 dan di atas nilai signifikan 0,05 dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal.

Uji MultikolinearitasTabel 6. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Rasio Likuiditas	.149	6.709
	Rasio Solvabilitas	.149	6.709

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25

Dapat dilihat hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel mempunyai nilai tolerance > 0,1 atau nilai VIP < 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas atau lulus uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.180	6.079		.194	.848		
	Rasio Likuiditas	.002	.024	.048	.077	.939	.149	6.709
	Rasio Solvabilitas	.011	.066	.109	.173	.864	.149	6.709

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai sig>0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau lulus uji heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu antara Rasio Likuiditas (X1), Rasio Solvabilitas (X2) dan Kinerja Keuangan (Y). Berikut ini hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 for Windows.

Tabel 8. Analisis Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	1.180
Rasio Likuiditas	.002
Rasio Solvabilitas	.011

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25

Dari model regresi diatas maka persamaan regresinya adalah :

$$Y = 1.180 + 0.02X_1 + 0.11X_2$$

Keterangan

Y = Kinerja keuangan

X1 = Rasio Likuiditas

X2 = Rasio Solvabilitas

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Jika Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas diasumsikan sama dengan 0 maka perilaku pengelolaan keuangan bernilai 1.180.
- 2) Apabila Rasio Likuiditas dinaikan 100% maka akan diikuti dengan peningkatan Kinerja keuangan sebesar 0,02 atau 0,2% dengan asumsi variabel lain akan mengalami perubahan.
- 3) Apabila Rasio Solvabilitas dinaikan 100% maka akan diikuti dengan peningkatan Kinerja Keuangan sebesar 0,11 atau 1,1 % dengan asumsi variabel lain akan mengalami perubahan.

Tabel 9. Hasil Uji Model Regresi & Uji T

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	1.180	6.079		.194	.848		
Rasio Likuiditas	.002	.024	.048	.077	.939	.149	6.709
Rasio Solvabilitas	.011	.066	.109	.173	.864	.149	6.709

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25

Berdasarkan model regresi yang terbentuk dijelaskan bahwa :

- 1) Rasio Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan karena nilai Sig. 0,939 yang artinya Sig > 0,05.
- 2) Rasio Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Perilaku Mengelola Keuangan karena nilai Sig. 0,864 yang artinya Sig > 0,05.

Uji Simultan

Tabel 10. Hasil Uji Simultan

Model	ANOVA ^a					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.163	2	.082	.038	.963 ^b
	Residual	36.528	17	2.149		
	Total	36.691	19			

a. Dependent Variable: RES2

b. Predictors: (Constant), Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25

Nilai signifikansi sebesar 0,963 yang artinya Sig.> 0,05 sehingga disimpulkan bahwa X1 dan X2 secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Y.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.067 ^a	.004	-.113	1.46585

a. Predictors: (Constant), Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas

b. Dependent Variable: RES2

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25

Nilai R Square sebesar 0,004 atau 0,04% yang artinya hanya sebesar 0,04% variabel Y yang dapat diprediksi oleh seluruh variabel X.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Ratio Likuiditas dan Ratio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT. Unilever Tbk. dengan melihat hasil analisis data dan pembahasan yang telah di kemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Secara parsial Ratio Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. Unilever Tbk. Secara parsial Ratio Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. Unilever Tbk. Secara simultan Ratio Likuiditas dan Ratio Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. Unilever Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. H., Kurniawan, A. W., Sahabuddin, R., Amin, A. M., & Makassar, U. N. (2023). *Analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada industri kosmetik yang terdaftar di bei*. 2(1), 77–84. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.884>
- Mantong, A. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Unilever Indonesia Tbk*. 2(2).
- Periode, S. P., Soviani, D., & Meliantari, D. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk ditinjau dari*. 1(7), 268–280.
- Sari1, P. P., & Achmad Nawawi2. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Unilever Indonesia Tbk*. 675–683.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33-51.